

Penerapan Metode Pembelajaran *Outing Class* Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak

¹Alvin Muntako Jaelani, ²Syadeli Hanafi, ³Ino Sutisno Rawita

^{1,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Universitas Banten Jaya

Korespondensi : 2221200023@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penerapan metode pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha (2) Peningkatan psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran *Outing Class* di PAUD Nurul Hudha. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari enam orang, yaitu seluruh guru yang mengajar di PAUD Nurul Hudha. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha dilakukan dengan cara pembelajaran akan dilaksanakan di ladang, guru akan mengajak anak melihat cara petani berkebun, selanjutnya guru akan memberikan arahan kepada anak untuk mengamati bagaimana cara petani berkebun dan selanjutnya guru akan memberikan tugas mempraktikan cara petani berkebun. (2) Peningkatan psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran *Outing Class* di PAUD Nurul Hudha, kemampuan psikomotorik anak dapat dinilai peningkatannya dari kemampuan anak menirukan, penggunaan konsep, ketepatan, melakukannya dengan berurutan dan tepat, serta naturalisasi. Mayoritas anak sudah masuk ke tahap naturalisasi sehingga bisa dikatakan metode pembelajaran *Outing Class* yang diterapkan di PAUD Nurul Hudha berhasil meningkatkan psikomotorik anak.

Kata kunci: Anak, *Outing Class*, Praktik, Psikomotorik

Abstract

This study aims to describe (1) The application of the *Outing Class* learning method in improving children's psychomotor skills at PAUD Nurul Hudha (2) Improvement of children's psychomotor skills at PAUD Nurul Hudha as a result of the application of the *Outing Class* learning method at PAUD Nurul Hudha. The approach used is a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data sources for this study consisted of six people, namely all teachers who teach at PAUD Nurul Hudha. The results of the study indicate that (1) The application of the *Outing Class* learning method in improving children's psychomotor skills at PAUD Nurul Hudha is carried out by means of learning that will be carried out in the fields, the teacher will invite children to see how farmers garden, then the teacher will give directions to the children to observe how farmers garden and then the teacher will give assignments to practice how farmers garden. (2) Improvement of children's psychomotor skills at PAUD Nurul Hudha as a result of the application of the *Outing Class* learning method at PAUD Nurul Hudha, children's psychomotor abilities can be assessed from the child's ability to imitate, use of concepts, accuracy, doing it sequentially and correctly, and naturalization. The majority of children have entered the naturalization stage so it can be said that the *Outing Class* learning method applied at PAUD Nurul Hudha has succeeded in improving children's psychomotor skills.

Keywords: Children, *Outing Class*, Practice, Psychomotor

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya memberdayakan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya dengan menjunjung tinggi dan memegang dengan teguh norma dan nilai yang berlaku (Husamah et al, 2019:127). Salah satu model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan itu adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu “Proses pembelajaran holistik yang bertujuan membantu guru dan siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata” (Purwanti, 2022:9).

Kekurangannya, tidak semua hal yang dipelajari bisa dibawa kedalam kelas. Maka lahirlah sebuah metode pembelajaran yaitu *Outing Class*. Metode pembelajaran *outing class* adalah kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar kelas yang tidak dilakukan di dalam kelas pada umumnya. Selaras dengan makna dari pendidikan nonformal yaitu belajar bisa dimana saja tidak harus dikelas. *Outing Class* ini juga menjadi metode yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran yang bukan hanya didasarkan dari teori saja tetapi juga pembuktian di lapangan secara langsung. Metode pembelajaran *Outing Class* bisa menjadi jawaban akan permasalahan kurangnya pemahaman dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain daripada itu, metode ini juga memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kreatifitas anak, karena ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas saja anak merasa jemu sehingga menjadikan kognitif, afektif terutama psikomotorik menjadi kurang berkembang. *Outing Class* juga melatih siswa untuk belajar secara langsung dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas saja cenderung membuat anak kurang dalam pengalamannya sehingga anak kurang memiliki keterampilan dan kreatifitas.

Pendidikan anak usia dini salah satu pendidikan nonformal, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0-5 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami perkembangan yang pesat. Selain itu, usia anak 2-6 tahun penuh dengan keseruan. PAUD ini memiliki konsep belajar sambil bermain yang menjadi landasan untuk membimbing anak dalam mengembangkan keterampilan yang lebih serbaguna (Kurniawan et al, 2022:2).

Pendidikan anak usia dini menjadi wadah untuk anak mencari pengetahuan dan pengalaman, perkembangan motorik halus dan kasar seorang anak juga harus sering dilakukan. Dengan pembelajaran *Outing Class* anak bisa mengembangkan dan meningkatkan motoriknya di dukung oleh lingkungan dan pengalaman yang mereka rasakan. Pendidikan anak usia dini masih banyak mengabaikan mengenai perkembangan motorik anak, dan cenderung lebih mengembangkan kognitif dan afektif anak. Padahal motorik anak penting untuk di tingkatkan karena di masa emas perkembangan anak di semua aspek sangat pesat. Pada dasarnya lembaga pendidikan memandang perkembangan psikomotorik anak hal yang kurang penting dibandingkan dengan perkembangan kognitif anak padahal, Psikomotorik adalah awal dari kecerdasan dan emosi sosial yang seharusnya itu menjadi fokus utama dan sangat penting (Widiasari et al, 2019:92).

PAUD Nurul Hudha, merupakan lembaga yang ada di Kabupaten Serang, di PAUD ini pembelajaran *Outing Class* salah satunya dilakukan saat anak mendapat pelajaran olahraga yang dimana diharuskan untuk bermain di luar dan juga dilakukan setiap selesai tema yang diberikan, satu semester terdapat 6 tema dan setiap setiap tema itu selesai ada kegiatan *Outing Class* yang terstruktur. Pentingnya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak menjadi landasan PAUD Nurul Hudha melakukan kegiatan *Outing Class* dalam pembelajarannya. Penerapan metode pembelajaran *Outing Class* dilakukan agar anak lebih mengenal lingkungan sekitar dan anak memiliki psikomotorik yang bagus sedini mungkin. *Outing Class* menjadikan pembelajaran sangat menyenangkan sesuai dengan usia anak di PAUD yang mengharuskan belajar dengan menyenangkan. *Outing Class* menghindari anak belajar dengan rasa bosan

dan meningkatkan antusias anak untuk datang ke sekolah dengan semangat. Belajar yang dilakukan di lapangan langsung, menjadikan anak mendapatkan pengalaman yang lebih dan meningkatkan kreatifitas anak secara mandiri. *Outing Class* memberikan anak ruang untuk mengembangkan potensinya, “karena dengan pembelajaran ini dapat menciptakan interaksi antar anak dengan guru, anak dengan anak yang lainnya serta anak dengan lingkungannya” (Widodo, 2019:144).

Lingkungan PAUD Nurul Hudha yang berlokasi di daerah pedesaan dan lingkungan yang asri menjadi nilai tambah untuk melakukan pembelajaran *Outing Class* di PAUD tersebut dalam misi meningkatkan psikomotorik anak. Namun, metode pembelajaran *Outing Class* ini nampaknya belum dilakukan secara maksimal untuk meningkatkan psikomotorik anak, pasalnya ketika observasi awal, pada pembelajaran olahraga di lapangan masih banyak anak-anak yang tidak banyak bergerak dan lebih banyak berdiam diri, dan ketika selesai tema pun seperti halnya setelah selesai tema lingkunganku, terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti arahan dari guru. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran *Outing Class* yang dilakukan belum dilakukan secara maksimal dan kemampuan psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha mengalami hambatan.

Berdasarkan hal itu penerapan metode pembelajaran *Outing Class* di PAUD Nurul Hudha dapat mengembangkan psikomotorik anak dengan pengalaman yang mereka rasakan sendiri jika dilakukan dengan baik dan benar. Penting sekali kemampuan psikomotorik anak untuk dikembangkan, sebab kemampuan psikomotorik menjadi awal dari kecerdasan intelektual, sosial dan emosional anak pada saat masa dewasa. Untuk mengetahui Penerapan metode pembelajaran *Outing Class*, dan hasil dari penerapan tersebut maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha Kabupaten Serang”.

2. METODE

Desain dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi secara nyata, realistik, aktual dan akurat” (Rukajat, 2018:1). Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan peningkatan kemampuan psikomotorik anak dari penerapan metode pembelajaran *Outing Class*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan nonformal yaitu PAUD Nurul Hudha Kabupaten Serang yang beralamat di Jl. Palka Km 22 Kp. Cipait, Desa Ciomas, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi lapangan secara langsung dan wawancara. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan anak PAUD Nurul Hudha Kabupaten Serang dan didukung oleh data sekunder dari dokumentasi. Metode observasi yang peneliti lakukan menggunakan metode observasi partisipatif dan dibantu dengan alat yang menunjang dalam observasi yaitu buku tulis dan smartphone. Peneliti terlibat dan turun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan kondisi psikomotorik anak di PAUD Nurul Hudha Kabupaten Serang.

Dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan yaitu sebuah garis besar tentang yang akan ditanyakan. Dengan bahasan yang informal peneliti melakukan wawancara. Sumber data untuk wawancara ini adalah Guru di PAUD Nurul Hudha. Sumber data digunakan untuk mengetahui kondisi psikomotorik anak dan penerapan metode *Outing Class* di PAUD Nurul Hudha. Wawancara memfokuskan beberapa indikator yang bisa menjawab dan membuktikan bahwa metode pembelajaran *Outing Class* bisa meningkatkan psikomotorik anak. Indikator tersebut yaitu dalam penerapan metode *Outing Class* terdapat 3 indikator diantaranya mengajak anak ke ladang untuk melihat petani berkebun, mengajak anak untuk mengamati cara petani berkebun dan memberikan tugas kepada anak untuk ikut mempraktikan cara petani berkebun. Dalam

melihat hasil peningkatan psikomotoriknya indikatornya terdiri dari kemampuan anak dalam menirukan gerakan yang dilakukan petani, penggunaan konsep yang di arahkan oleh guru tentang berkebun, ketepatan dalam melakukan gerakannya, melakukan gerakan berkebun dengan tepat dan berurutan serta dapat melakukan gerakan berkebun dengan sendiri tanpa arahan dan dilakukan dengan tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Outing Class* di PAUD Nurul Hudha untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik anak

PAUD Nurul Hudha Kabupaten Serang sudah menerapkan metode pembelajaran *Outing Class* yang pelaksanaanya dilakukan setelah pembelajaran TEMA selesai. Penerapan metode pembelajaran *Outing Class* ini dilaksanakan di halaman sekolah maupun di luar sekolah dengan pembelajaran praktik. Dalam proses pembelajarannya, tentunya harus ada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada anak didiknya.

Guru PAUD Nurul Hudha sebelum menerapkan metode pembelajaran *Outing Class*, umumnya merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh anak terlebih dahulu. Perencanaan memiliki makna proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran (Suryadi & Mushlih, 2019). Rancangan ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan.

Metode pembelajaran *Outing Class* dilaksanakan dengan santai dan tetap memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna serta tidak menuntut anak terlalu berkonsentrasi penuh. Metode ini juga bergantung dari tema yang akan diajarkan. Tema adalah ide-ide pokok, sedangkan pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema ini biasanya akan diberikan secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. PAUD Nurul Hudha menjadi tempat yang cocok untuk menerapkan metode pembelajaran *Outing Class* karena didukung dengan lingkungan yang cukup baik, anak akan bergerak aktif ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas dan ini menjadikan psikomotorik anak meningkat.

Berdasarkan observasi langsung di PAUD Nurul Hudha Kabupaten Serang, pelaksanaan pembelajaran *Outing Class* dilakukan terkadang diluar sekolah atau di halaman sekolah. Peneliti mengambil pembelajaran *Outing Class* yang dilaksanakan diluar sekolah dengan tema profesi yaitu petani. Penerapan pembelajaran *Outing Class* yang dilakukan di PAUD Nurul Hudha tahapannya sebagai berikut : 1) Guru menginstruksikan anak untuk bersiap dan berjalan dengan rapid an tertib untuk belajar diluar kelas, 2) Guru memberikan arahan tema apa yang akan diajarkan dan memberikan pemahaman tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran akan dilaksanakan di ladang, guru akan mengajak anak melihat cara petani berkebun, selanjutnya guru akan memberikan arahan kepada anak untuk mengamati bagaimana cara petani berkebun dan selanjutnya guru akan memberikan tugas mempraktikan cara petani berkebun, 3) Guru menjelaskan materi, 4) Guru menjadi fasilitator, 5) Guru akan senantiasa membimbing dan membantu anak dalam melakukan praktiknya, 6) Penilaian dengan melihat sejauh mana anak bisa melakukannya mulai dari peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian sampai dengan naturalisasi anak bisa melakukannya sendiri.

Penerapan metode *Outing Class* tahap pertama yaitu mengajak anak ke ladang untuk melihat langsung petani berkebun. Mengajak anak untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan petani diladang tujuannya untuk merangsang anak dalam berpikir kritis dan jiwa penasarananya muncul sehingga bisa membuat anak banyak bertanya kepada guru dan ingin mencobanya langsung. Ketika diinstruksikan oleh guru untuk melihat petani berkebun di ladang, anak banyak belajar hal baru dan menemui hal yang sebelumnya mereka temukan. Banyak manfaat yang diterima ketika anak diajak belajar diluar kelas, seperti

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan ruang bebas untuk anak bergerak, dan lebih mengenal lingkungan sekitar (Sunarti, Dkk. 2021 :143-144). Ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas juga membuat anak lebih leluasa dalam bergerak karena pembelajaran *Outing Class* dilaksanakan dengan santai dan memberikan ruang banyak untuk anak aktif bergerak.

Penerapan metode *Outing Class* setelah anak diajak untuk melihat petani berkebun di ladang, anak akan dituntut untuk mengamati cara petani berkebun dan mengidentifikasinya, kebanyakan anak ketika mengamati petani berkebun bertanya sambil penasaran mencobanya, ini melihatkan bahwa anak antusias dalam pembelajaran dan ingin mencoba mempraktikannya. Setiap anak berbeda dalam mengamati petani berkebun, ada juga yang bertanya terus kepada guru tentang apa yang diamatinya. Proses mengamati ini dilakukan untuk mengetahui objek yang diamatinya menggunakan semua indera dan semakin banyak indera yang digunakan maka semakin banyak informasi yang diterim dan diproses oleh anak (Harun, Dkk. 2019 : 52). Ketika proses penelitian ini, guru memberikan ruang bebas untuk anak agar benar benar melakukan pengamatannya sendiri dan tidak karena diberi tahu oleh guru. Namun ketika ada anak yang belum biasa mengamati guru dapat membantu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh anak. Dalam proses ini motorik anak akan kembali dirangsang, sebab dengan hasil pengamatannya anak akan mencoba meragakan apa yang dilakukan oleh petani.

Tugas terakhir dari penerapan metode pembelajaran *Outing Class* adalah praktik, anak diberikan tugas untuk mempraktikan cara petani berkebun, anak diberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukannya, lalu guru menginstruksikan atau mengarahkan anak untuk melakukan caranya berkebun dengan sendiri dan guru pun masih membimbing mereka. Ketika sudah mengarahkan dan membimbing, anak akan dilihat sudah tepat atau belum dalam melakukan cara berkebun, ketika ada yang kesulitan guru akan membantu anak tersebut. Anak pun akan dilihat apakah melakukannya sudah benar dan sesuai urutan yang diinstruksikan atau belum, selanjutnya anak akan dilihat sejauh mana anak mampu melakukannya sendiri tanpa bimbingan guru.

Hasilnya banyak anak yang mampu melakukannya sendiri dengan tepat dan berurutan, anak pun tanpa disuruh mencoba melakukannya sendiri atas dasar penasaran yang mereka miliki walapun ada beberapa anak yang masih harus dibimbing tetapi mayoritas anak sudah mampu melakukannya sendiri dan ini menandakan bahwa anak mempunyai keterampilan baru dan psikomotorik anak terbukti meningkat. Sesuai dengan teori dari Hasbi (2021 : 98) yang menunjukkan bahwa ciri khas dari meningkatnya psikomotorik anak adalah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerik atau kegiatan yang terjadi secara teratur dan berjalan dengan lancar tanpa dibutuhkan banyak refleksi atau berpikir tentang apa yang harus dilakukan.

Peningkatan kemampuan Psikomotorik anak sebagai hasil dari Penerapan metode *Outing Class*

Penerapan metode *Outing Class* yang dilakukan di PAUD Nurul Hudha sudah dilaksanakan, metode ini dilangsungkan di lapangan langsung yaitu melakukan praktik bersama Petani. Praktik ini memberikan anak keterampilan baru seperti menggunakan alat berkebun dan cara berkebunnya. Kemampuan psikomotorik anak terlihat meningkat setelah metode pembelajaran *Outing Class* diterapkan di PAUD Nurul Hudha.

Kemampuan psikomotorik anak dapat dinilai peningkatannya dari kemampuan anak menirukan, menggunakan konsep yang diarahkan oleh guru, ,ketepatan anak dalam melakukannya, kemampuan anak mempraktikan sesuatu dari awal sampai akhir dengan tepat, serta kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan atas kesadaran dirinya sendiri tanpa dibimbing oleh guru. Selaras dengan teori Dave (1970) yang dikutip oleh Began & Tholappan (2018:13) bahwa kemampuan psikomotorik anak bisa dinilai dari sejauh mana tahap anak bisa melakukannya, tahapan tersebut terdiri dari peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian dan naturalisasi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, anak mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru ketika penerapan pembelajaran *Outing Class* dilakukan. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih

harus dibimbing agar dapat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dengan tepat. Ketika anak diberikan contoh oleh petani bukan guru, anak mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang dicontohkan petani, sebab petani kurang dalam penyampaian dan cara mereka memberikan arahan kepada anak sehingga anak kurang paham apa yang dicontohkan oleh petani.

Setelah anak bisa menirukan apa yang dicontohkan oleh petani dan guru, kemampuan anak dinilai dari penggunaan konsep yang diarahkan oleh guru tentang berkebun. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, anak mampu menirukan gerakan sederhana yang diingatnya ketika anak mengamati dan mengidentifikasi petani ketika berkebun. Kebanyakan anak melakukannya cukup baik walaupun hanya dari pengamatannya saja. Tetapi masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan berkebun ketika hanya dari pengamatannya saja. Ketika anak diberikan arahan oleh guru tentang caranya berkebun, semua anak mampu melakukannya, sebab semua anak mengikuti arahan yang diinstruksikan oleh guru. Penerapan pembelajaran *Outing Class* ini menuntut anak aktif dan mengasah keratifitasnya, sehingga anak mampu mempelajari dan melakukan gerakan sederhana yang diarahkan oleh guru.

Penerapan Metode *Outing Class* di PAUD Nurul Hudha juga menilai dari segi ketepatannya. Ketepatan anak dalam melakukan praktik berkebun ini juga terbilang cukup baik, kebanyakan anak sudah bisa melakukan praktik berkebun sendiri dengan tepat, walaupun tidak semua anak mampu melakukannya dengan tepat dan masih harus dibimbing oleh guru dalam melakukannya..

Kebanyakan anak sudah bisa melakukan gerakan berkebun dengan tepat, kemampuan anak dalam melakukan gerakan ini secara berurutan dari awal sampai akhir pun terbilang sudah cukup baik sebab anak dari awal mengikuti arahan dan semua rangkaian kegiatan yang diberikan oleh guru. Dalam penerapan metode *Outing Class* di tahap ini kemampuan psikomotorik anak sudah terbilang meningkat, dia sudah mampu melakukannya sendiri dengan tepat dan secara berurutan. Pekerjaan yang kompleks sudah bisa dilakukan oleh anak walaupun beberapa anak masih dibantu oleh guru untuk melakukannya dan hasilnya ketika sudah dibimbing semuanya sudah mampu melakukannya.

Penerapan metode *Outing Class* dilakukan dengan cara praktik secara berkala, sehingga anak mampu melakukan praktik berkebun dengan sendirinya tanpa arahan dari guru dan dilakukan dengan tepat. Penerapan metode *Outing Class* juga merangsang anak untuk memiliki keterampilan baru yang nantinya bisa diterapkan oleh dirinya ketika dibutuhkan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kemampuan psikomotorik anak sudah bisa sampai ke tahap yang paling akhir yaitu naturalisasi. Anak sudah memiliki keterampilan baru yang didapatnya dari praktik berkebun dan anak sudah bisa melakukannya sendiri tanpa arahan dari guru, bahkan anak melalukan gerakan berkebun yang sudah dipraktikan itu dengan tepat.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penerapan metode *Outing Class* dengan cara praktik langsung dilapangan ini menuntut anak untuk mengamati, menirukan, dan meneukan hal baru yang sebelumnya mereka tidak ketahui, anak dalam penerapan ini akan banyak bertanya dan mencoba mempraktikan apa yang menarik dipengamatannya. Penerapan ini akan memberikan anak keterampilan yang baru sehingga anak bisa menerapkannya di rumah atau diluar sekolah, penerapan metode *Outing Class* dengan cara praktik langsung dilapangan ini terbukti bisa menambah keterampilan anak.

Penerapan metode *Outing Class* tergolong berhasil, terlihat dari praktik yang dilakukan mulai dari mengajak anak mengamati petani berkebun dan mereka dapat menirukan, mempraktikan yang diarahkan oleh guru, melakukan gerakannya dengan tepat, bisa melakukan gerakan dengan tepat dan berurutan dan anak sampai bisa melakukannya atas dasar keinginan dia sendiri tanpa diarahkan. Berdasarkan hal ini, psikomotorik anak terbukti meningkat sebab anak sudah bisa masuk ke tahap terakhir yaitu naturalisasi, melakukan sesuatu atas dasar kesadaran dirinya sendiri, secara spontan, tidak dibimbing oleh siapaun dan melakukannya secara berurutan dan tepat.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode *Outing Class* tahap pertama yaitu mengajak anak ke ladang untuk melihat langsung petani berkebun. Mengajak anak untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan petani diladang tujuannya untuk merangsang anak dalam berpikir kritis dan jiwa penasarannya muncul sehingga bisa membuat anak banyak bertanya kepada guru dan ingin mencobanya langsung.

Penerapan metode *Outing Class* setelah anak diajak untuk melihat petani berkebun di ladang, anak akan dituntut untuk mengamati cara petani berkebun dan mengidentifikasinya, kebanyakan anak ketika mengamati petani berkebun bertanya sambil penasaran mencobanya, ini melihatkan bahwa anak antusias dalam pembelajaran dan ingin mencoba mempraktikannya. Dalam proses ini motorik anak akan kembali dirangsang, sebab dengan hasil pengamatannya anak akan mencoba meragakan apa yang dilakukan oleh petani.

Tugas terakhir dari penerapan metode pembelajaran *Outing Class* adalah praktik, anak diberikan tugas untuk mempraktikan cara petani berkebun, anak diberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukannya, lalu guru menginstruksikan atau mengarahkan anak untuk melakukan caranya berkebun dengan sendiri dan guru pun masih membimbing mereka. Hasilnya mayoritas anak sudah mampu melakukannya sendiri dan ini menandakan bahwa anak mempunyai keterampilan baru dan psikomotorik anak terbukti meningkat.

Kemampuan psikomotorik anak dapat dinilai peningkatannya dari kemampuan anak menirukan, menggunakan konsep yang diarahkan oleh guru, ,ketepatan anak dalam melakukannya, kemampuan anak mempraktikan sesuatu dari awal sampai akhir dengan tepat, serta kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan atas kesadaran dirinya sendiri tanpa dibimbing oleh guru.

Dalam penerapan metode *Outing Class* di tahap ini kemampuan psikomotorik anak sudah terbilang meningkat, dia sudah mampu melakukannya sendiri dengan tepat dan secara berurutan. Kemampuan psikomotorik anak sudah bisa sampai ke tahap yang paling akhir yaitu naturalisasi. Anak sudah memiliki keterampilan baru yang didapatnya dari praktik berkebun dan anak sudah bisa melakukannya sendiri tanpa arahan dari guru, bahkan anak melakukan gerakan berkebun yang sudah dipraktikan itu dengan tepat. Psikomotorik anak terbukti meningkat sebab anak sudah bisa masuk ke tahap terakhir yaitu naturalisasi, melakukan sesuatu atas dasar kesadaran dirinya sendiri, secara spontan, tidak dibimbing oleh siapaun dan melakukannya secara berurutan dan tepat

5. SARAN

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan jurnal ini, maka di akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat mendukung peningkatan psikomotorik anak melalui pembelajaran *Outing Class*. Penelti berikutnya harus lebih mendalam lagi dalam mencari informasi mengenai hasil dari penerapan metode pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan psikomotorik anak, sebab psikomotorik anak masih banyak yang harus digali dalam cara meningkatkannya dan semoga peneliti selanjutnya mendapatkan hasil dan cara yang lebih signifikan serta terbantu oleh tulisan yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Began, A. A., & Tholappan, A. (2018). Psychomotor Domain of Bloom's Taxonomy in Teacher Education. *Internatinal Journal of Education*, 13.
- [2] Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar PENDIDIKAN*. Malang: UMM Press, 127.
- [3] Harun, dkk. (2019). *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY PRESS, 52.
- [4] Hasbi, I. dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 98.
- [5] Kurniawan, A. dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [6] Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 9
- [7] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 1
- [8] Sunarti, dkk. (2021). *Praktik Baik Pembelajaran Terbaik*. Jombang: Delta Pustaka, 143
- [9] Suryadi, R.A., & Mushlih, A. (2019). *Desain Perencanaan & Pembelajaran*. Sleman : DEEPUBLISH
- [10] Widiasari, C. dkk. (2019). *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2*. Sukoharjo: Buletin KKN Pendidikan, 92
- [11] Widodo, H. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS, 144.